

PENGARUH INTERAKSI, KEHADIRAN PENGAJAR DAN KEHADIRAN SOSIAL TERHADAP KEPUASAN PEMBELAJARAN ONLINE PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 13 SURABAYA PADA MASA COVID-19

Nabila Devi Indah Sari¹, Riza Yonisa Kurniawan²

¹Universitas Negeri Surabaya, ² Universitas Negeri Surabaya
¹nabila.17080554038@mhs.unesa.ac.id, ²Rizakurniawan@unesa.ac.id

Abstract

Online learning satisfaction in students is the most important thing in determining a successful learning, learning satisfaction can be influenced by interaction, the presence of teachers, and social presence. Good online learning will support student learning satisfaction. The purpose of this study was to analyze whether there was an effect of interaction, teacher presence and social presence on online learning satisfaction in economic subjects at SMA Negeri 13 Surabaya during the Covid-19 period. The research subjects in this study were class X and XI IPS SMA Negeri 13 Surabaya which contained economic subjects with a total of 271 students. Data were collected using an instrument in the form of a questionnaire. The data analysis in this study used Structural Equation Modeling (SEM) using the WarpPLS version 7.0 software. The results of this study indicate that (1) The interaction has a significant effect on online learning satisfaction. (2) The interaction has a significant effect on social presence, (3) The presence of the teacher has no effect on online learning satisfaction (4) the presence of the teacher has a significant effect on social presence and (5) Social presence has a significant effect on online learning satisfaction. (6) significant interaction has an indirect effect on online learning satisfaction through social presence. (7) The presence of the teacher indirectly has no significant effect on online learning satisfaction through social presence.
Keywords: Interaction, Teacher Attendance, Social Presence, and Online Learning Satisfaction

Pendahuluan

Dunia pada saat ini sedang dilanda musibah yaitu mewabahnya virus Covid-19 atau lebih dikenal dengan nama virus Corona. Covid-19 bermula terdeteksi di Wuhan, China (Shi et al., 2020) dan telah diumumkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (Sohrabi et al., 2020). Pada bulan Maret WHO telah mengumumkan bahawa virus ini sebagai *pandemic global* karena penyebarannya sudah meluas hamper disetiap negara (Pahlevi et al., 2020). Menurut WHO untuk mencegah penularan Covid-19 beberapa negara telah melakukan pencegahan dan pengendalian dengan membatasi kontak antar manusia atau bisa disebut sebagai pembatasan sosial (Patricia Aguilera-Hermida, 2020). Akibat pandemi ini PBB menetapkan peraturan terkait melakukan kegiatan dari rumah, dan hal tersebut tentu berdampak pada beberapa negara salah satunya Indonesia dalam sektor pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan berjalan apabila terjadi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa (Sholihah, Amilatus, Kurniawan, 2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (*Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia*, n.d.) Indonesia pada tanggal 14 Maret 2020 menetapkan kebijakan pemberhentian aktivitas kegiatan sekolah demi mencegah penularan Covid-19 dan Kemendikbud menetapkan bahwa pembelajaran selama pandemic Covid-19 dilaksanakan melalui online.

Pembelajaran online sendiri sebenarnya telah berkembang pesat selama beberapa tahun karena didalam dunia pendidikan sudah terkombinasi oleh teknologi (Sung & Mayer, 2012). Pembelajaran online merupakan suatu bentuk untuk pengalaman belajar menggunakan alat komunikasi yang terhubung dengan internet dan melalui beberapa aplikasi untuk membantu

DOI: 10.33603/ejpe.v9i2.5117

This is an open access article under the CC-BY-SA license



suksesnya pembelajaran yang dilakukan (Horzum, 2015; Kuo et al., 2013; J. L. Moore et al., 2011). Pada dasarnya tantangan yang paling utama dalam pembelajaran online ialah terkait lokasi pengajar dan peserta didik yang berada pada tempat yang berbeda (M. G. Moore & Kearsley, 2005). Dalam pembelajaran online Kepuasan peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan sebagai evaluasi pembelajaran yang mencerminkan terkait bagaimana siswa dalam memandang pengalaman belajar yang telah mereka lakukan (Alqurashi, 2019; Alsadoon, 2018; Baber, 2020).

Dalam lingkungan belajar baik pembelajaran secara *offline* maupun *online* telah diidentifikasi bahwa kehadiran sosial merupakan aspek terpenting dalam pembelajaran (Zhan & Mei, 2013). Kehadiran sosial merupakan suatu sudut pandang terkait sejauh mana seseorang dianggap nyata dalam pembelajaran online atau dengan kata lain peserta didik merasa bahwa mereka berinteraksi secara sungguh-sungguh ketika melakukan pembelajaran online (C. N. Gunawardena & Zittle, 1997; Sung & Mayer, 2012). Dalam studi sebelumnya menunjukkan bahwa kehadiran sosial berhubungan pada kepuasan pembelajaran, interaksi dan kehadiran pengajar (J. Moore, 2014; Richardson, 2017; Zhao & Sullivan, 2017).

Lokasi yang berbeda saat pembelajaran online dapat mengakibatkan terbatasnya interaksi antara siswa dengan pengajar maupun dengan siswa lainnya. Interaksi merupakan faktor yang mempengaruhi terkait kepuasan dan kinerja siswa. Maka sangat diperlukan terkait pemanfaatan teknologi yang tepat dalam pengaturan proses pembelajaran (Kuo, Walker, Schroder, et al., 2014). Kehadiran pengajar Menurut Valetsianos, 2010 siswa dengan tingkat interaksi yang tinggi dengan instruktur dan siswa lainnya cenderung lebih terlibat dalam kelangsungan pembelajaran. Selain itu Instruktur memegang peran yang sangat penting dalam berlangsungnya pembelajaran online dimana kehadiran Instruktur memastikan pemahaman dan penguasaan materi yang telah disampaikan kepada siswa (Space, 2006).

Studi ini meneliti terkait faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap kepuasan pembelajaran online siswa dimasa Pandemi Covid-19 yang dimediasi oleh kehadiran sosial di SMA Negeri 13 Surabaya. Studi ini sama dengan penelitian dari (Horzum, 2015) yang membahas beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan pembelajaran online, dimana sama-sama dimediasi oleh kehadiran sosial, namun yang membedakan ialah pada penelitian ini variabel X2 kehadiran pengajar, sedang pada penelitian sebelumnya variabel X2nya struktur pembelajaran. Maka penulis memberikan judul pada penelitian ini yaitu interaksi, kehadiran pengajar dan kehadiran sosial dalam kepuasan pembelajaran online pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Surabaya dimasa Covid-19.

Interaksi dianggap salah satu bagian yang sangat penting dari pengalaman belajar baik pendidikan tradisional maupun dalam lingkungan pendidikan online (Jung et al., 2002; Kim et al., 2011; M. Moore & Kearsley, 1996). Dalam pembelajaran peserta didik bertukar informasi dan pengetahuan baik dengan teman sebaya ataupun dengan pengajar melalui interaksi yang berlangsung guna untuk menghasilkan informasi yang baru. Maka dari itu interaksi diamati oleh banyak studi sebagai faktor inti yang mempengaruhi suksesnya tujuan pembelajaran dan dan perkembangan peserta didik (Adkins & Bryant, 2011; Jung et al., 2002; Kim et al., 2011).

Menurut (G. Moore & Seiberg, 1989).

Kerangka interaksi yang paling menonjol mencakup tiga yaitu interaksi pelajar-instruktur, interaksi pelajar-pelajar, interaksi pelajar-konten (M. Moore & Kearsley, 1996). Dalam beberapa studi ada yang berspektif berbeda terkait model interaksi, namun model interaksi Moore yang paling mendominasi penelitian terkait interaksi di lingkungan belajar online (Kuo, Walker, Belland, et al., 2014). Interaksi pelajar-instruktur mengacu pada komunikasi dua arah antara instruktur kursus dan peserta didik. Ini bisa dalam berbagai bentuk, seperti bimbingan, dukungan, evaluasi, dan dorongan (Michael G. Moore & Kearsley, 1996). Interaksi pelajar-pelajar melibatkan komunikasi timbal balik dua arah di antara pelajar, dengan atau tanpa kehadiran instruktur. Dengan berinteraksi dengan sesama siswa, maka siswa dapat saling bertukar pikiran dan mendapatkan umpan balik dari sesamanya (Kuo, Walker, Belland, et al., 2014; Michael G Moore & Kearsley, 1996).

Menurut (Anderson et al., 2001) kehadiran pengajaran merupakan sebagai desain, fasilitator, dan pengarah dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal dan bermanfaat secara pendidikan. Artinya bahwa kehadiran pengajaran dimulai saat guru merancang, merencanakan, mempersiapkan dan memfasilitasi saat pembelajaran baik sebelum pembelajaran dimulai maupun sampai pembelajaran berlanjut (D. R. Garrison, 2019).

Dalam model Garrison's Community of Inquiry (CoI) (2000) kehadiran pengajaran menekankan kualitas dari kemampuan pengajar online dalam merancang, memfasilitasi, dan menginstruksikan pembelajaran melalui teknologi online yang tersedia (Bowers & Kumar, 2015). Model CoI mengidentifikasi tiga peran indikator dari kehadiran pengajaran antara lain: desain dan organisasi, memfasilitasi dan instruksi langsung (Anderson et al., 2001; D. Randy Garrison & Arbaugh, 2007).

Desain dan organisasi menggambarkan terkait administratif pengajar dalam menentukan kurikulum, menetapkan metode pembelajaran, dan menetapkan parameter waktu (Coppola et al., 2002). Memfasilitasi sangat penting dilakukan agar pembelajaran online yang dilakukan mampu mendorong pendekatan, mendorong pemahaman, mendorong diskusi, mendorong kontribusi pada peserta didik (Berge, 2008). Instruksi langsung mencerminkan bagaimana pengajar menjadi fasilitator konten (Goodyear et al., 2001).

Kehadiran sosial pertama kali diperkenalkan oleh (Parker et al., 1978), yang berkaitan terkait perspektif psikologi sosial. Tidak ada definisi yang jelas terkait kehadiran sosial, namun hal tersebut mengacu pada kualitas dan kuantitas dari komunikasi interpersonal dalam lingkungan online (Alsadoon, 2018; Reio & Crim, 2013). Menurut (D. Randy Garrison & Arbaugh, 2007) definisi kehadiran sosial merupakan kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan atau memproyeksikan diri mereka sendiri secara nyata melalui media komunikasi yang digunakan Atau bisa didefinisikan kehadiran sosial mengacu pada sejauh mana seseorang dianggap sebagai "orang yang nyata" dalam komunikasi yang dimediasi (C. Gunawardena, 1995).

Dalam pengembangan teori kehadiran sosial sebagai pembelajaran dari elemen sosial dan psikologi bahwasannya kehadiran sosial pada tingkatan tertentu yang dirasakan cukup bervariasi tergantung pada media yang digunakan untuk mempengaruhi interaksi terhadap individu (Gray, 1977). Kehadiran sosial merupakan elemen yang penting dalam meningkatkan kepuasan pembelajaran, kontribusi, kerja tim, dalam pembelajaran online (Reio & Crim, 2013). Kehadiran sosial dalam lingkungan belajar dianggap penting karena memberikan perasaan berada antara peserta didik terhadap pengajar maupun peserta didik yang lain dengan mendorong peserta didik untuk saling bertukar informasi dengan orang lain dan dapat belajar dengan baik (Alsadoon, 2018; Reio & Crim, 2013).

Kepuasan pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas dari pembelajaran (Allen & Seaman, 2009; Kara, 2020). Banyak penelitian yang mendefinisikan dan menilai bahwa kehadiran sosial, kognitif dan kehadiran pengajaran merupakan bagian yang paling penting untuk pengalaman belajar siswa maupun kepuasan siswa (D. R. Garrison, 2019; Mahmood et al., 2012).

Interpretasi interaksi memainkan peran penting dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran online (Kuo, Walker, Belland, et al., 2014). Banyak penelitian yang menemukan bahwa kualitas dan kuantitas dari interaksi siswa sangat berintelasi dengan kepuasan siswa disemua lingkungan belajar. Menurut (Ke & Kwak, 2013) terdapat lima elemen kepuasan pembelajaran pada siswa yaitu: relevansi pelajar, pembelajaran aktif, pembelajaran otentik, otonomi pelajar, dan kompetensi teknologi.

Tingkat kepuasan siswa pada pembelajaran online tidak akan sama setiap siswa, hal ini berkaitan dengan bagaimana interaksi, kehadiran Pengajar dan Kehadiran sosial dalam pembelajaran online. Apabila interaksi, kehadiran Pengajar dan Kehadiran sosial saat pembelajaran online tinggi atau baik maka dapat dikatakan bahwa kepuasan siswa dalam pembelajaran online dapat dikatakan berhasil. Sebaliknya, apabila interaksi, kehadiran Pengajar dan Kehadiran sosial cenderung buruk atau negatif, maka siswa cenderung malas dalam belajar sehingga akan mempengaruhi kepuasan pembelajaran online pada siswa. Dalam penelitian ini akan terlihat hubungan dari variabel bebas (X), yaitu Interaksi (X1) Kehadiran Pengajar (X2), dan variabel mediasi Kehadiran Sosial (X3) terhadap variabel terikat (Y), yaitu Kepuasan Pembelajaran Online.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak/random. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer untuk mengetahui pengaruh interaksi, kehadiran pengajar, kehadiran sosial melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada siswa-siswi SMA Negeri 13 Surabaya Jurusan IPS kelas X dan XI tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang telah disediakan alternative jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan kondisi masing-masing individu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan perangkat lunak WarpPLS versi 7.0. Teknik analisis SEM merupakan suatu teknik modeling statistik yang bersifat sangat cross-sectional, linear dan umum. Menurut (Solimun et al., 2018) ada beberapa langkah dalam menggunakan WrpPLS yaitu dimulai dengan merancang model structural atau inner model, mengkontruksi diagram jalur, konversi diagram jalur ke dalam sistem persamaan, pengukuran atau estimasi parameter, evaluasi goodness fit, dan dilanjutkan pengujian hipotesis.

Dalam pengujian hipotesis apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak diantara variabel. Untuk dapat mengetahui seberapa perhitungan hipotesis maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan program software WarpPLS 7.0 for Windows. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu;

1. Diduga terdapat pengaruh interaksi secara signifikan terhadap kepuasan pembelajaran online siswa IPS SMAN 13 Surabaya.
2. Diduga terdapat pengaruh interaksi secara signifikan terhadap kehadiran sosial siswa IPS SMAN 13 Surabaya.
3. Diduga terdapat pengaruh kehadiran pengajar secara signifikan terhadap kepuasan pembelajaran online siswa IPS SMAN 13 Surabaya.
4. Diduga terdapat pengaruh kehadiran pengajar secara signifikan terhadap kehadiran sosial siswa IPS SMAN 13 Surabaya.
5. Diduga terdapat pengaruh kehadiran sosial secara signifikan terhadap kepuasan pembelajaran online siswa IPS SMAN 13 Surabaya.
6. Diduga terdapat pengaruh interaksi secara signifikan terhadap kepuasan pembelajaran online melalui kehadiran sosial siswa IPS SMAN 13 Surabaya.
7. Diduga terdapat pengaruh kehadiran pengajar secara signifikan terhadap kepuasan pembelajaran online melalui kehadiran sosial siswa IPS SMAN 13 Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis SEM dengan WarpPLS

Data yang digunakan untuk menganalisis yaitu hasil penskalaan dari kuesioner yang ditransformasikan berupa skor ke skala menggunakan metode *Summarated Rating Scale* (SRS).



2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Langsung

Tabel 4 Path Koefisien dan P-value

Pengaruh Antar Variabel		Path koefisien	P-Value	Keterangan
X1	Y	0.441	<0.001	Signifikan
X1	X3	0.304	<0.001	Signifikan
X2	Y	0.042	0.295	Tidak Signifikan
X2	X3	0.403	<0.001	Signifikan
X3	Y	0.259	<0.001	Signifikan

Uji Hipotesis :

- 1) Pengaruh X1 terhadap Y dengan koefisien jalur sebesar 0,441 dengan $p < 0.001$. Mengingat $p < 0,05$ maka dikatakan signifikan sehingga hipotesis tersebut di terima.
- 2) Pengaruh X1 terhadap X3 dengan koefisien jalur sebesar 0,304 dengan $p < 0.001$. Mengingat $p < 0,05$ maka dikatakan signifikan sehingga hipotesis tersebut di terima.
- 3) Pengaruh X2 terhadap Y dengan koefisien jalur sebesar 0,042 dengan $p < 0.001$. Mengingat $p < 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan sehingga hipotesis tersebut tidak diterima.
- 4) Pengaruh X2 terhadap X3 dengan koefisien jalur sebesar 0,403 dengan $p < 0.001$. Mengingat $p < 0,05$ maka dikatakan signifikan sehingga hipotesis tersebut di terima.
- 5) Pengaruh X3 terhadap Y dengan koefisien jalur sebesar 0,259 dengan $p < 0.001$. Mengingat $p < 0,05$ maka dikatakan signifikan sehingga hipotesis tersebut di terima.

b. Pengaruh Tidak Langsung 2 Segmen

Tabel 4.1 Efek tidak langsung 2 segmen

Pengaruh Antar Variabel		Variabel Mediasi	Path Koefisien	P-Value
X1	Y	X3	0.079	0.075
X2	Y	X3	0.105	0.028

- 6) Koefisien jalur pengaruh tidak langsung interaksi (X1) terhadap kepuasan pembelajaran online (Y) melalui kehadiran sosial (X3) sebesar 0,079 dengan p -value = 0,075. Mengingat P -value < 0,05 maka dikatakan signifikan, sehingga X3 dapat dikatakan sebagai variable mediasi.
- 7) Koefisien jalur pengaruh tidak langsung kehadiran pengajar (X1) terhadap kepuasan pembelajaran online (Y) melalui kehadiran sosial (X3) sebesar 0,105 dengan p -value = 0,028. Mengingat P -value < 0,05 maka dikatakan tidak signifikan, sehingga X3 dapat dikatakan bukan sebagai variable mediasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa interaksi (X1) berpengaruh terhadap kepuasan pembelajaran online (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisiensi jalur 0,441 dan p -value = <0.001 maka hipotesis satu diterima. Diasumsikan apabila pelajar yang merasa mereka memiliki tingkat interaksi yang lebih tinggi maka mereka juga memiliki kepuasan dalam pembelajaran online jauh lebih tinggi dari pada pelajar yang merasa interaksinya rendah (Eom et al., 2006). Variabel interaksi terdapat tiga indikator dan bersifat reflektif, maka berarti dalam ketiga indikator tersebut saling berkorelasi dan saling terkait antara satu dengan yang lain. Dari ketiga indikator interaksi, indikator yang paling berpengaruh besar adalah interaksi antara pelajar dan guru dengan nilai loading 0,820. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori penelitian (Richardson & Swan, 2003) yang menyatakan bahwa interaksi antara pelajar dengan guru merupakan faktor yang paling signifikan dalam interaksi pembelajaran yang dirasakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa interaksi (X1) berpengaruh terhadap kehadiran social (X3). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisiensi jalur 0,304 dan p -value = <0.001 maka hipotesis dua diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan asumsi (Sung & Mayer, 2012) bahwa kehadiran sosial merupakan faktor signifikan dalam meningkatkan interaksi pada lingkungan pembelajaran online. Dan (Tung & Deng, 2006) menemukan bahwa pelajar menemukan tingkat kehadiran social yang lebih tinggi dari terciptanya lingkungan interkasi yang aktif dibandingkan dengan interaksi yang pasif.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa kehadiran pengajar (X2) tidak terdapat pengaruh terhadap kepuasan pembelajaran online (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisiensi jalur 0,042 dan p -value = 0.295 maka hipotesis tiga ditolak. Kehadiran pengajar dibentuk dari tiga indikator dan bersifat formatif, yang berarti ketiga indikator tersebut tidak saling terkait antara satu dengan yang lain, indikator pada kehadiran pengajar ialah design dan organisasi, fasilitasi, dan interaksi langsung. Pada penelitian ini dari ketiga indikator tersebut design dan organisasi yang paling berpengaruh dengan kepuasan pembelajaran online. Dan hal ini sesuai dengan penelitian (M. N. & Quick, 2016) bahwa design dan organisasi memiliki pengaruh yang nyata terhadap kepuasan. Indikator yang paling sedikit dirasakan oleh siswa ialah interaksi langsung, dimana siswa merasa bahwa interaksi terkait pemahaman materi saat berlangsungnya pembelajaran online ekonomi kurang dirasakan oleh siswa, hal ini sama dengan penelitian (Abas & Fadzil, 2009) bahwa rendahnya kehadiran pengajar terhadap kepuasan pembelajaran dikarenakan guru tidak dapat menggunakan secara langsung simbol matematika saat berlangsungnya forum pembelajaran secara online. Dari hasil pengujian data pada penelitian ini dapat dikatakan tidak sesuai dengan pernyataan dari

(Battalio, 2007; Bolliger, 2004; Thurmond & Wambach, 2004) bahwa kehadiran pengajar merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh dalam kepuasan pembelajaran online. Kehadiran pengajar tidak berpengaruh terhadap kepuasan pembelajaran online karena ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak merasakan kehadiran pengajar sehingga tidak puas akan kepuasan pembelajaran online.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dapat diketahui bahwa kehadiran pengajar (X2) berpengaruh terhadap kehadiran social (X3). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisiensi jalur 0,403 dan $p\text{-value} = <0.001$, maka hipotesis empat diterima. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Sung & Mayer, 2012) guru dengan tingkat kehadiran sosial yang tinggi dipandang oleh para pelajar sebagai pembawa hal positif dan efektif. Didalam variable kehadiran pengajar terdapat tiga indikaor dan bersifat reflektif, maka berarti dalam ketiga indikator tersebut saling berkorelasi dan saling terkait antara satu dengan yang lain. Dari ketiga indikator kehadiran pengajar, indikator yang paling berpengaruh besar adalah fasilitasi nilai loading 0,903.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima dapat diketahui bahwa kehadiran sosial (X3) berpengaruh terhadap kepuasan pembelajaran online (Y). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisiensi jalur 0.259 dan $p\text{-value} = <0.001$, maka hipotesis kelima diterima. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Sung & Mayer, 2012) guru dengan tingkat kehadiran sosial yang tinggi dipandang oleh para pelajar sebagai pembawa hal positif dan efektif. Didalam variable kehadiran social terdapat empat indikator dan versifat reflektif, maka berarti dalam keempat indikator tersebut saling berkorelasi dan saling terkait antara satu dengan yang lain. Dari keempat indikator kehadiran sosial, indikator yang paling berpengaruh besar adalah berbagi social pikiran terbuka dengan nilai loading sebesar 0,887.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh interaksi (X1) secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepuasan pembelajaran online (Y) melalui kehadiran sosial (X3). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisiensi jalur 0.079 dan $p\text{-value} = 0.075$. Mengingat nilai $p\text{-value} = <0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel kehadiran sosial merupakan variabel mediasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan dari (Bozkaya et al., 2012) bahwa interkasi dan kehadiran sosial merupakan hubungan dua arah yang saling positif terhadap kepuasan pembelajaran online. Dimana kehadiran sosial meningkatkan interaksi dan interaksi juga meningkatkan kehadiran sosial, sehingga interaksi mempengaruhi kepuasan pembelajaran online melalui kehadiran sosial.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh dapat diketahui bahwa kehadiran pengajar (X2) secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap kepuasan pembelajaran online (Y) melalui kehadiran sosial (X3). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisiensi jalur 0.105 dan $p\text{-value} = 0.028$. Mengingat nilai $p\text{-value} = <0,05$. Menurut (M. N. & Quick, 2016; Richardson & Swan, 2003) ketidakpuasan dalam pembelajaran online muncul karena terdapat beberapa faktor, antara lain kurangnya umpan balik langsung antara pengajar dengan siswa, rasa ketidaknyamanan yang dirasakan siswa ketika berinteraksi dengan rekan yang tidak dikenal, dan penggunaan pandangan pada diskusi forum publik. Maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini variabel kehadiran sosial bukan merupakan variabel mediasi. Penelitian ini tidak sesuai dengan yang diasumsikan oleh (Rovai & Wighting, 2005) bahwa dalam pembelajaran jarak jauh kehadiran pengajar mempengaruhi presepsi siswa terkait kehadiran sosial dan dengan demikian berpengaruh besar terhadap kepuasan pembelajaran online.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa secara langsung interaksi mempengaruhi kepuasan pembelajaran online di SMA Negeri 13 Surabaya. Hal tersebut ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa maka dapat mempengaruhi kepuasan pembelajaran online pada siswa. Interaksi secara langsung mempengaruhi kehadiran sosial di SMA Negeri 13 Surabaya, ditemukan bahwa terdapat interaksi untuk berbagi terkait kehidupan baik antara siswa dan guru ataupun siswa dengan siswa, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kehadiran sosial guru maupun siswa. Secara langsung kehadiran pengajar tidak mempengaruhi kepuasan pembelajaran online ekonomi di SMA Negeri 13 Surabaya, hal tersebut ditemukan bahwa kehadiran guru dalam pembelajaran ekonomi tidak dirasakan oleh siswa sehingga tidak mempengaruhi kepuasan pembelajaran online. Kehadiran pengajar secara langsung mempengaruhi kehadiran sosial di SMA Negeri 13 Surabaya, hal tersebut ditemukan bahwa kehadiran pengajar khususnya yang berhubungan dengan interaksi langsung dengan siswa dapat mempengaruhi kehadiran sosial. Secara langsung kehadiran sosial mempengaruhi kepuasan pembelajaran online di SMA Negeri 13 Surabaya, ditemukan bahwa dengan adanya kehadiran sosial yang terjadi dengan baik pada saat pembelajaran online maka hal tersebut dapat mempengaruhi kepuasan pembelajaran online pada siswa. Secara tidak langsung interaksi mempengaruhi kepuasan pembelajaran online melalui kehadiran sosial di SMA Negeri 13 Surabaya, hal tersebut ditemukan bahwa interaksi yang terjadi dengan melibatkan kehadiran sosial berkorelasi dalam kepuasan pembelajaran online. Kehadiran pengajar secara tidak langsung tidak mempengaruhi kepuasan pembelajaran online melalui kehadiran sosial di SMA Negeri 13 Surabaya. Ditemukan bahwa kehadiran pengajar tidak melibatkan kehadiran sosial, sehingga siswa tidak merasakan kepuasan pembelajaran online.

Referensi

- Abas, Z. W., & Fadzil, M. (2009). Towards a More Effective Engagement of Learners and Tutors in Online Discussion Forums. *Asian Association of Open Universities Journal*, 4(1), 60–67. <https://doi.org/10.1108/aaouj-04-01-2009-b005>
- Adkins, M., & Bryant, J. (2011). 2011 White Paper: Online Student Readiness as a Predictor of Online Student Satisfaction. *Noel-Levitz*.
- Allen, I. E., & Seaman, J. (2009). Learning on Demand Online Education in the United States, 2009. In *Sloan-C*.
- Alqurashi, E. (2019). Predicting student satisfaction and perceived learning within online learning environments. *Distance Education*, 40(1), 133–148. <https://doi.org/10.1080/01587919.2018.1553562>
- Alsadoon, E. (2018). The impact of social presence on learners' satisfaction in mobile learning. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 17(1), 226–233.
- Anderson, T., Rourke, L., Garrison, D. R., & Archer, W. (2001). Assessing teaching presence in a computer conferencing context. *Journal of Asynchronous Learning Network*. <https://doi.org/10.24059/olj.v5i2.1875>
- Baber, H. (2020). Determinants of students' perceived learning outcome and satisfaction in online learning during the pandemic of COVID19. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 285–292. <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2020.73.285.292>
- Battalio, J. (2007). Interaction online: A reevaluation. *Quarterly Review of Distance Education*.

- Berge, Z. L. (2008). Changing instructor's roles in virtual worlds. *Quarterly Review of Distance Education*.
- Bolliger, D. U. (2004). Key factors for determining student satisfaction in online courses. *International Journal on E-Learning*.
- Bowers, J., & Kumar, P. (2015). Students' perceptions of teaching and social presence: A comparative analysis of face-to-face and online learning environments. *International Journal of Web-Based Learning and Teaching Technologies*. <https://doi.org/10.4018/ijwltt.2015010103>
- Bozkaya, M., Erdem Aydin, I., & Genc Kumtepe, E. (2012). Research trends and issues in educational technology: A content analysis of tojet (2008-2011). In *Turkish Online Journal of Educational Technology* (Vol. 11, Issue 2).
- Coppola, N. W., Hiltz, S. R., & Rotter, N. G. (2002). Becoming a virtual professor: Pedagogical roles and asynchronous learning networks. *Journal of Management Information Systems*. <https://doi.org/10.1080/07421222.2002.11045703>
- Eom, S. B., Wen, H. J., & Ashill, N. (2006). The Determinants of Students' Perceived Learning Outcomes and Satisfaction in University Online Education: An Empirical Investigation*. *Decision Sciences Journal of Innovative Education*, 4(2). <https://doi.org/10.1111/j.1540-4609.2006.00114.x>
- Garrison, D. R. (2019). Online Community Of Inquiry Review: Social, Cognitive, And Teaching Presence Issues. *Online Learning*. <https://doi.org/10.24059/olj.v11i1.1737>
- Garrison, D. Randy, & Arbaugh, J. B. (2007). Researching the community of inquiry framework: Review, issues, and future directions. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2007.04.001>
- Goodyear, P., Salmon, G., Spector, J. M., Steeples, C., & Tickner, S. (2001). Competences for online teaching: A special report. In *Educational Technology Research and Development*. <https://doi.org/10.1007/BF02504508>
- Gray, G. R. H. (1977). The social psychology of telecommunications. *Telecommunications Policy*. [https://doi.org/10.1016/0308-5961\(77\)90016-7](https://doi.org/10.1016/0308-5961(77)90016-7)
- Gunawardena, C. (1995). Social presence theory and implications of interaction and collaborative learning in computer conferencing. *International Journal of Educational Telecommunications*. <https://doi.org/10.1111/j.1541-0420.2011.01694.x>
- Gunawardena, C. N., & Zittle, F. J. (1997). Social presence as a predictor of satisfaction within a computer-mediated conferencing environment. *International Journal of Phytoremediation*. <https://doi.org/10.1080/08923649709526970>
- Horzum, M. B. (2015). Interaction, structure, social presence, and satisfaction in online learning. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 11(3), 505–512. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2014.1324a>
- Jung, I., Choi, S., Lim, C., & Leem, J. (2002). Effects of different types of interaction on learning achievement, satisfaction and participation in web-based instruction. *Innovations in Education and Teaching International*. <https://doi.org/10.1080/14703290252934603>
- Kara, M. (2020). Distance education: a systems view of online learning. *Educational Review*. <https://doi.org/10.1080/00131911.2020.1766204>
- Ke, F., & Kwak, D. (2013). Constructs of student-centered online learning on learning satisfaction of a diverse online student body: A structural equation modeling approach. *Journal of Educational Computing Research*. <https://doi.org/10.2190/EC.48.1.e>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia. (n.d.). Retrieved January 4, 2021, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/cegah-sebaran-covid19-di-satuan-pendidikan-kemendikbud-gandeng-swasta-siapkan-solusi-belajar-darin>
- Kim, J., Kwon, Y., & Cho, D. (2011). Investigating factors that influence social presence and learning outcomes in distance higher education. *Computers and Education*, 57(2), 1512–1520.

- <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.02.005>
- Kuo, Y. C., Walker, A. E., Belland, B. R., & Schroder, K. E. E. (2013). A predictive study of student satisfaction in online education programs. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 14(1), 16–39. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v14i1.1338>
- Kuo, Y. C., Walker, A. E., Belland, B. R., Schroder, K. E. E., & Kuo, Y. T. (2014). A case study of integrating interwise: Interaction, internet self-efficacy, and satisfaction in synchronous online learning environments. *International Review of Research in Open and Distance Learning*. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v15i1.1664>
- Kuo, Y. C., Walker, A. E., Schroder, K. E. E., & Belland, B. R. (2014). Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses. *Internet and Higher Education*, 20, 35–50. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.10.001>
- M. N., M. K., & Quick, D. (2016). Teaching Presence Influencing Online Students' Course Satisfaction at an Institution of Higher Education. *International Education Studies*, 9(3), 62. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n3p62>
- Mahmood, A., Mahmood, S. T., & Malik, A. B. (2012). A comparative study of student satisfaction level in distance learning and live classroom at higher education level. *Turkish Online Journal of Distance Education*. <https://doi.org/10.17718/tojde.41382>
- Moore, G., & Seiberg, N. (1989). Classical and quantum conformal field theory. *Communications in Mathematical Physics*. <https://doi.org/10.1007/BF01238857>
- Moore, J. (2014). *Effects of Online Interaction and Instructor Presence on Students' Satisfaction and Success with Online Undergraduate Public Relations Courses*. <https://doi.org/10.1177/1077695814536398>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Moore, M. G., & Kearsley, G. (2005). Distance education: A systems view (2nd ed.). In *Distance education: A systems view*.
- Moore, M., & Kearsley, G. (1996). The distance education student. In *Distance Education: A Systems View*.
- Moore, Michael G., & Kearsley, G. (1996). Fundamentals of Distance Education. In *Distance Education: A System View*.
- Moore, Michael G, & Kearsley, G. (1996). Moore Theoretical Basis for Distance Education.pdf. In *Distance Education*.
- Pahlevi, T., Hakim, L., Sudarwanto, T., Pendidikan, P. S., Pendidikan, P. S., Pendidikan, P. S., Perkantoran, A., Ekonomi, F., Ekonomi, F., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Surabaya, U. N., Surabaya, N., Ketintang, J., Ketintang, J., Ketintang, J., Kurniawan, R. Y., Trisnawati, N., Pendidikan, P. S., ... Ketintang, J. (2020). *Edukasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 Melalui Peningkatan Gizi untuk Menjaga Imunitas Masyarakat Terdampak 1Triesninda. 1*, 18–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/abi.v1i3.10308>
- Parker, E. B., Short, J., Williams, E., & Christie, B. (1978). The Social Psychology of Telecommunications. *Contemporary Sociology*. <https://doi.org/10.2307/2065899>
- Patricia Aguilera-Hermida, A. (2020). College students' use and acceptance of emergency online learning due to COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, 100011. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100011>
- Reio, T. G., & Crim, S. J. (2013). Social Presence and Student Satisfaction as Predictors of Online Enrollment Intent. *American Journal of Distance Education*, 27(2), 122–133. <https://doi.org/10.1080/08923647.2013.775801>
- Richardson, J. C. (2017). Social Presence in Relation to Students Satisfaction and Learning in the Online Environment: A Meta-analysis. *Computers in Human Behavior*.

- <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.02.001>
- Richardson, J. C., & Swan, K. (2003). Examining social presence in online courses in relation to students' perceived learning and satisfaction. *Journal of Asynchronous Learning Network*. <https://doi.org/10.24059/olj.v7i1.1864>
- Rovai, A. P., & Wighting, M. J. (2005). Feelings of alienation and community among higher education students in a virtual classroom. *Internet and Higher Education*, 8(2). <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2005.03.001>
- Shi, H., Han, X., Jiang, N., Cao, Y., Alwalid, O., Gu, J., Fan, Y., & Zheng, C. (2020). Radiological findings from 81 patients with COVID-19 pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The Lancet Infectious Diseases*. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30086-4](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30086-4)
- Sholihah, Amilatus, Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi*, 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p%25p>
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). In *International Journal of Surgery*. <https://doi.org/10.1016/j.ijso.2020.02.034>
- Solimun, Armanu, & Fernandes, R. A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem: Mengungkap Novelty dan ... - Solimun, Armanu, Adji Achmad Rinaldo Fernandes - Google Buku*. Universitas Brawijaya Press.
- Space, V. (2006). College Quarterly. *Writing*, 9(4), 1–18.
- Sung, E., & Mayer, R. E. (2012). Five facets of social presence in online distance education. *Computers in Human Behavior*, 28(5), 1738–1747. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.04.014>
- Thurmond, V., & Wambach, K. (2004). Understanding interactions in distance education: A review of the literature. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*.
- Tung, F. W., & Deng, Y. S. (2006). Designing social presence in e-learning environments: Testing the effect of interactivity on children. *Interactive Learning Environments*, 14(3). <https://doi.org/10.1080/10494820600924750>
- Zhan, Z., & Mei, H. (2013). Academic self-concept and social presence in face-to-face and online learning: Perceptions and effects on students' learning achievement and satisfaction across environments. *Computers and Education*, 69, 131–138. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.07.002>
- Zhao, H., & Sullivan, K. P. H. (2017). Teaching presence in computer conferencing learning environments: Effects on interaction, cognition and learning uptake. *British Journal of Educational Technology*, 48(2), 538–551. <https://doi.org/10.1111/bjet.12383>